
Korelasi Pengetahuan Ibu tentang Asi Eksklusif dan Tindakan IMD dengan Status Pemberian Asi Eksklusif dan Status Gizi Bayi di Puskesmas Lalonggasomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Nurmiati Tasrin¹, Linda Ayu Rizka Putri², Jenny Qlifianti Demmalewa³

^{1,3} Program S1 Ilmu Gizi STIKes Karya Kesehatan

² Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

Korespondensi

Linda Ayu Rizka Putri

Email: lindarizkaputri@outlook.com

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, IMD, Status Pemberian ASI, Status Gizi Bayi

Keywords : Mother's knowledge, IMD, Early Breastfeeding Status, Infant Nutritional Status

Abstrak. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia jauh dari harapan walaupun sudah mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 presentasi cakupan pemberian ASI Eksklusif 44,36%, tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif 66,69% dan pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI Eksklusif 69,62%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Tenggara sendiri juga mengalami peningkatan tapi masih cukup jauh dari yang diharapkan yaitu 80%, pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif 34,96%, tahun 2019 55,77% dan pada tahun 2020 60,48%. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan tindakan IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif dan status gizi bayi di Puskesmas lalonggasomeeto. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang ibu bayi, Desain penelitian ini adalah observasional dengan rancangan desain cross sectional study, dimana subjek penelitian diamati pada waktu bersamaan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Tidak ada korelasi antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa lalonggasomeeto ditunjukkan dengan nilai $p = 0,11$. Ada korelasi antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi di desa lalonggasomeeto ditunjukkan dengan nilai $p = 0,01$. Ada hubungan korelasi antara IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa lalonggasomeeto ditunjukkan dengan nilai $p = 0,03$. Ada korelasi antara IMD dengan status gizi pada bayi di desa lalonggasomeeto ditunjukkan dengan nilai $p = 0,03$.

Abstract. The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is far from expectations even though it has increased. In 2018 the coverage of exclusive breastfeeding was 44.36%, in 2019 the coverage of exclusive breastfeeding was 66.69% and in 2020 the coverage of exclusive breastfeeding was 69.62%. The coverage of exclusive breastfeeding in Southeast Sulawesi itself has also increased but is still quite far from what is expected, namely 80%, in 2018 the coverage of exclusive breastfeeding is 34.96%, in 2019 it is 55.77% and in 2020 it is 60.48%. This study was to determine the relationship between maternal knowledge about exclusive breastfeeding and IMD measures with exclusive breastfeeding status and infant nutritional status at the Lalonggasomeeto Public Health Center. The sample in this study were 34 mothers of infants. where the research subjects were observed at the same time. The data collection technique used a research instrument in the form of a questionnaire. The data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that: There was no correlation between mother's knowledge of exclusive breastfeeding and the status of exclusive breastfeeding for infants in the village of lalonggasomeeto, indicated by the value of $p = 0.11$. There is a correlation between mother's knowledge

about exclusive breastfeeding and the nutritional status of infants in the village of lalonggasumeeto, indicated by the value of $= 0.01$. There is a correlation between BMI and exclusive breastfeeding status in infants in the village of Lalonggasumeeto, indicated by the value of $= 0.03$. There is a correlation between BMI and nutritional status in infants in the village of Lalonggasumeeto indicated by the value of $= 0.03$.

PENDAHULUAN

Tujuan dari pada pembangunan kesehatan adalah menurunkan jumlah kematian bayi. Badan Kesehatan Dunia *World Health Organisation* (WHO) tahun 2018 menunjukan 15% atau 92 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami gizi kurang pada negara-negara berkembang. Kematian anak bayi dan balita sering disebabkan oleh kurangnya nutrisi yaitu sebesar 58% (WHO, 2015). Menyusui tidak optimal menyumbang 45% kematian yang disebabkan penyakit menular neonatal, 30% akibat diare, dan 18% akibat gangguan pernafasan akut. Kematian 30.000 anak di Indonesia setiap tahun dapat dibendung dengan ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif yang dapat menurunkan angka kematian bayi hingga 13% (Kemenkes, 2018). Bayi yang tidak ASI Eksklusif mengakibatkan kurang nutrisi, gampang sakit, *Intelligence Quotients* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif, selain itu diperlukan biaya untuk pembelian susu formula, serta ibu tidak mendapatkan manfaat KB alami dari proses menyusui (Karo dan Marni, 2021). Pemberian ASI dapat membuat angka kematian anak turun secara global sekitar 10% setiap tahun. Promosi ASI Eksklusif adalah cara yang efektif untuk mengurangi kematian (Dewi Susilawati, 2020).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses penting untuk memudahkan bayi dalam menyusui. Proses IMD yaitu Bayi diletakkan diatas dada atau perut ibu dan secara alami mencari sendiri Air Susu Ibu (ASI) serta menyusu. *World Health Organitations* (WHO) merekomendasikan proses inisiasi menyusu dini dilakukan dalam satu jam pertama sejak bayi lahir (Roesli, 2012).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan walaupun sudah mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 presentasi cakupan pemberian ASI Eksklusif 44,36%, tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif 66,69% dan pada

tahun 2020 cakupan pemberian ASI Eksklusif 69,62%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Tenggara sendiri juga mengalami peningkatan tapi masih cukup jauh dari yang diharapkan yaitu 80%, pada tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif 34,96%, tahun 2019 55,77% dan pada tahun 2020 60,48% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lalonggasumeeto Data tentang pemberian ASI Eksklusif tahun 2018 sebesar 77,07%, tahun 2019 turun menjadi 55,67% dan tahun 2020 naik menjadi 70,66%, data ini masih dibawah target puskesmas yakni 90%. Berdasarkan hasil survey di beberapa Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lalonggasumeeto, bayi yang berkunjung telah diberikan susu formula dan makanan pendamping ASI (Puskesmas Lalonggasumeeto, 2021).

Sementara itu, berdasarkan data puskesmas Lalonggasumeeto pada dua tahun terakhir mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 berjumlah 2.479 balita dan pada tahun 2020 berjumlah 2.702 balita. Balita yang mengalami gizi baik tahun 2019 berjumlah 2.432 balita dan pada tahun 2020 berjumlah 2.635 balita, yang mengalami gizi lebih tahun 2019 berjumlah 4 balita sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 10 balita, yang mengalami gizi kurang tahun 2019 berjumlah 40 balita sedangkan tahun 2020 berjumlah 50 balita, dan balita yang mengalami gizi buruk tahun 2019 dan tahun 2020 adalah 3 balita (Puskesmas Lalonggasumeeto, 2021). Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Tindakan IMD dengan Status Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi di Puskesmas Lalonggasumeeto”.

METODE

Desain penelitian observasional dengan rancangan desain *cross sectional study*, dimana

subjek penelitian diamati pada waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Artinya tiap subjek hanya diobservasi sekali untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan

tindakan IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif dan status gizi bayi di Lalonggasumeeto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-Rank* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Skor ASI Eksklusif	
Skor Pengetahuan Ibu	$r = 0,219$ $\rho = 0,111$ $n = 34$

Sumber : data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto dengan nilai $p = 0,111 > \alpha 0,05$. Nilai koefisien korelasi juga menunjuk pada angka 0,219 yang berarti pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif memiliki korelasi yang sangat lemah dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Dalam hasil penelitian terdapat sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori baik yaitu 23 orang (67,6%) dan 11 orang (32,4%) pada kategori cukup. Dari 23 orang ibu yang pengetahuan baik, 6 orang (17,6%) tidak ASI Eksklusif dan 17 orang (50%) ASI Eksklusif. Dari 11 orang ibu yang pengetahuan cukup, 6 orang (17,6%) tidak ASI Eksklusif dan 5 orang (14,7%) ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riza Ramli (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian serupa yang dilakukan di Konawe Selatan tahun 2020 oleh Isnawati Putri Handayani menemukan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sabulakoa.

Penelitian Mabud dkk di Kota Manado juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik,

tetapi tidak seluruhnya memberikan ASI Eksklusif. Ini dikarenakan cara pandang yang salah dan gaya hidup yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia <6 bulan. bumingnya iklan susu formula yang ditawarkan oleh produsen susu berhasil membuat ibu beralih pada susu formula (Mabud, Mandang and Mamuya, 2014).

Hasil berbeda ditemukan Putri yaitu ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Responden yang memberikan ASI eksklusif adalah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (Putri, 2016). Kenya tahun 2016 menjelaskan ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang menyusui. Hampir semua ibu (98%) mengakui bahwa menyusui merupakan makanan pertama bayi, sebesar 59% ibu sepakat bahwa bayi harus diberikan ASI selama 2 tahun. Sebagian besar ibu yaitu 79,9% paham bahwa bayi harus diberikan ASI Eksklusif sampai enam bulan. Namun hanya 19,2% ibu yang paham tentang kolostrum (Mucheru, Waudo and Chege, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan pengalaman seseorang dari penginderaan terhadap obyek tertentu. Ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu, diartikan dari mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menguasai materi, serta

bisa menginterpretasikan. Aplikasi, berarti mampu menerapkan materi. Analisis, berarti mampu dalam penjabaran sesuatu secara detail. Sintesis, yaitu mampu untuk mengkaitkan bagian-bagian tertentu. Evaluasi, yaitu mampu memberikan penilaian pada suatu objek/materi yang telah diamati (Riza Ramli, 2020).

Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai pengalaman dan

sumber, baik dari media elektronik dan media cetak. Seringnya seseorang berinteraksi dengan orang lain, teman ataupun petugas kesehatan akan menambah pengetahuan mereka. Rendahnya pengetahuan responden berdampak pada praktik pemberian ASI eksklusif (Listyaningrum, 2016).

2) Hubungan Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Status Gizi Bayi di Desa Lalonggasumeeto.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-Rank* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

	Skor Status Gizi
Skor Pengetahuan Ibu	$r = 0,526$ $\rho = 0,001$ $n = 34$

Sumber : data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien korelasi menunjuk pada angka 0,526 yang berarti pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif memiliki korelasi yang kuat dengan status gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Dalam hasil penelitian terdapat sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori baik yaitu 23 orang (67,6%) dan 11 orang (32,4%) pada kategori cukup. Dari 23 orang ibu yang pengetahuan baik, 2 orang bayi (5,9%) status gizi kurus, 20 orang bayi (58,8%) status gizi normal dan 1 orang bayi (2,9%) status gizi gemuk. Dari 11 orang ibu yang pengetahuan cukup, 3 orang bayi (8,8%) status gizi sangat kurus, 3 orang bayi (8,8%) status gizi kurus dan 5 orang (14,7%) status gizi normal.

Penelitian ini sejalan dengan Ni Wayan Sri Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi. Seni Rahayu dkk (2019) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI

Eksklusif dengan status gizi bayi di kelurahan Cibangkong Kota Bandung.

Hasil berbeda yang di temukan Bertalina dkk (2018) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi bayi. Kawengian (2015) juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi balita (TB/U) Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p=0,113$ ($p>0,05$).

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tingkah laku, Green menyatakan bahwa pengetahuan seseorang merupakan faktor penentu untuk bertindak dan merupakan awal persepsi yang menentukan sikap dan perbuatan juga tindakan. Perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif mempengaruhi status gizi bayi (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan adalah faktor berhasilnya ASI eksklusif. Bila ibu mengetahui dengan benar tentang ASI eksklusif dan manfaatnya, maka akan lebih besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Marwiyah, 2020).

3) Hubungan IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-Rank* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Skor ASI Eksklusif	
Skor IMD	$r = 0,368$ $\rho = 0,032$ $n = 34$

Sumber : data primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto dengan nilai $p = 0,03 < \alpha$ 0,05. Nilai koefisien korelasi menunjuk pada angka 0,365 yang berarti IMD memiliki korelasi yang cukup dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Dalam penelitian ini terdapat sebagian besar ibu tidak melakukan IMD yaitu sebanyak 20 orang (58,8%) dan 14 orang ibu (41,2%) melakukan IMD. Dari 20 orang ibu yang tidak melakukan IMD, 10 orang (29,4%) tidak ASI Eksklusif dan 10 orang (29,4%) ASI Eksklusif. Dari 14 orang ibu yang melakukan IMD, 2 orang (5,9%) tidak ASI Eksklusif dan 12 orang (35,3%) ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nina Deslima dkk (2019) yang menyatakan ada hubungan antara IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif di Kota Palembang, Nina menyatakan bahwa ibu yang tidak IMD kemungkinan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif 1,616 kali dibandingkan dengan ibu yang melaksanakan

IMD. Seni Rahayu dkk (2019) juga menyatakan terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status gizi bayi di kelurahan Cibangkong Kota Bandung. Zuhud Nur Rosyid dan Sri Sumarni (2017) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini terlihat sebagian ibu tidak melaksanakan IMD hal ini disebabkan oleh pengetahuan ibu yang masih kurang, tenaga kesehatan lebih memprioritaskan perawatan untuk memperbaiki kondisi ibu. Kurangnya dukungan pada ibu yang sedang bersalin membuat ibu cenderung lebih memilih beristirahat setelah proses persalinan dari pada harus memberikan IMD. Namun ada beberapa ibu yang tidak melaksanakan IMD tapi memberikan ASI Eksklusif hal ini disebabkan oleh baiknya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan adanya dorongan dari keluarga untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan.

4) Hubungan IMD dengan Status Gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-Rank* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Status Gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto.

	Skor Status Gizi
Skor IMD	$r = 0,370$ $\rho = 0,031$ $n = 34$

Sumber : data primer, 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara IMD dengan status status gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto dengan nilai $p = 0,03 < \alpha 0,05$. Nilai koefisien korelasi menunjuk pada angka 0,370 yang berarti IMD memiliki korelasi yang cukup dengan status gizi pada bayi di desa Lalonggasumeeto. Proses IMD akan mempengaruhi pemberian ASI berikutnya, jika proses menyusui diawal bayi lahir berhasil maka proses pemberian ASI secara eksklusif akan berhasil sehingga bayi mendapatkan nutrisi cukup dan gizinya pun semakin baik.

Dalam hasil penelitian terdapat sebagian besar ibu tidak melakukan IMD yaitu sebanyak 20 orang (58,8%) dan 14 orang ibu (41,2%) melakukan IMD. Dari 20 orang ibu yang tidak melakukan IMD, 3 orang bayi (8,8%) status gizi sangat kurus, 4 orang bayi (11,8%) status gizi kurus dan 13 orang bayi (38,2%) normal. Dari 14 orang ibu yang melakukan IMD, 1 orang bayi (2,9%) status gizi kurus, 12 orang bayi (35,3%) status gizi normal dan 1 orang bayi (2,9%) status gizi gemuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu Mira Aryanti (2019) yang menyatakan ada hubungan antara IMD dengan status status gizi. Eva Fauziah (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan status gizi bayi.

Keberhasilan ASI eksklusif diawali dengan melaksanakan IMD, sehingga mengurangi risiko kematian bayi. Hal ini disebabkan kandungan ASI baik bagi bayi dan menjamin status gizi bayi yang baik. Namun, saat ini masih ditemukan orang tua yang tidak melaksanakan IMD dan memberikan ASI saja selama 0-6 bulan.

Hasil ini sejalan dengan teori Umar yaitu bayi yang mendapatkan kolostrum kekebalan tubuhnya meningkat. Kolostrum memberikan perlindungan pada bayi, melancarkan pencernaan. Cairan ini diberi nama *the gift of life* yang artinya dapat memberikan masa emas pada bayi (Umar, 2014).

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dapat mempengaruhi status gizi bayi, karena dengan Inisiasi Menyusui Dini bayi akan mendapatkan kolostrum yang kaya akan daya tahan tubuh. Maka dari itu untuk meningkatkan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yaitu dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang pelaksanaan IMD pada ibu hamil yang akan melahirkan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Tidak ada korelasi antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa lalonggasumeeto ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0,11$.
2. Ada korelasi antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan status gizi pada bayi di desa lalonggasumeeto ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0,01$.
3. Ada hubungan korelasi antara IMD dengan status pemberian ASI Eksklusif pada bayi di desa lalonggasumeeto ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0,03$.
4. Ada korelasi antara IMD dengan status gizi pada bayi di desa lalonggasumeeto ditunjukkan dengan nilai $\rho = 0,03$.

DAFTAR RUJUKAN

- Bertalina, B., & Amelia, P. R. (2018). *Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi (Tb/U) Balita 6-59 Bulan*. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 117-125.
- BPS <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>. diakses tanggal 27 mei 2021.
- Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. M. (2019). Analisis hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 1-14.
- Dewi Susilawati, Bd, and M. Keb. *Konseling Inisiasi Menyusu Dini untuk Ibu Hamil*. Media Sains Indonesia, 2020.
- Eva Fauziah, & Ratiah, R. (2021). *Hubungan Pelaksanaan Imd Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Di Desa Bantar Agung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2021*. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2), 123-132.
- Isnawati Putri Handayani, P., & Bahrin, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- KEMENKES, RI. "Pneumonia Balita." (2018).
- Karo, Marni Br. *Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Penerbit NEM, 2021.
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55-62.
- Mabud, N. H., Mandang, J., & Mamuaya, T. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 51-56.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18-29.
- Mucheru, P. Mucheru, J. Waudu, P. Chege (2016) *Relationship between maternal knowledge on exclusive breastfeeding and breastfeeding practices among mothers with infants (0–6 Months) in Kibera Slums, Nairobi County, Kenya*. *International Journal of Health Sciences & Research*, 6 (October) (2016), pp. 221-228
- Ni Wayan Sri Wahyuni. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Balita Di Desa Susut Kecamatan Susut Kabupaten Bangli* (Doctoral dissertation, POLTEKKES DENPASAR).
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Metodologi penelitian kesehatan." Edisi Revisi, Rineka Cipta Jakarta. 613.072/Not m (2012).
- Profil Puskesmas Lalonggasumeeto, (2021).
- PUTRI, N. Z. (2016). *Hubungan Antara Faktor Ibu Dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Multipara Pada Bayi Usia 6-12 Bulan* (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pademawu, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan).
- Putu Mira Aryanti. (2019). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dan Usia Penyapihan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh Ii Gianyar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 28-35.
- Roesli, Utami. "Panduan Inisiasi Menyusu Dini; plus ASI Eksklusif." Cetakan ke V, PUSTAKA BUNDA, Jakarta 2012.
- Umar, N., & Sos, S. (2014). *Multitasking breastfeeding mama*. Penerbit Puspa

Nurmiati Tasrin, Linda Ayu Rizka Putri, Jenny Qlifianti Demmalewa. Korelasi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Tindakan IMD dengan Status Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi di Puskesmas Lalongasumeeto Kabupaten Konawe Selatan

Swara. Cetakan pertama Jakarta 2014
World Health Organization. *World health*

statistics 2015. World Health
Organization, 2015